

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau dikenal dengan New Communicable Disease merupakan penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit tidak menular (PTM) Membunuh Lebih Banyak setiap tahun dibandingkan dengan gabungan semua penyebab kematian lainnya. Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global yaitu hipertensi (Putri, 2022).

Hasil pembangunan yang tepatnya dibidang medis dapat meningkatkan umur harapan hidup. Peningkatan usia tersebut sering diikuti juga dengan berbagai penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif merupakan suatu permasalahan pada saat terjadi penambahan usia lebih tua seperti penyakit jantung dan hipertensi yang sudah mulai muncul (Danang, 2019).

Penyebab hipertensi secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 faktor resiko yaitu faktor yang dimodifikasikan dan faktor yang tidak dapat dimodifikasikan. Faktor resiko yang dimodifikasikan yaitu diet, obesitas, kurangnya aktivitas fisik atau olahraga, merokok mengonsumsi alkohol dan stress. Sedangkan faktor yang tidak dapat dimodifikasi yaitu riwayat keluarga/ keturunan, jenis kelamin dan umur (Putri, 2022).

Saat ini hipertensi telah menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2020 sebesar 22% dari total penduduk dunia, dimana dari total tersebut yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki kurang dari seperlima. Asia tenggara berada diposisi ketiga tertinggi dengan prevalensi hipertensi sebesar 25 % dari penduduk total . WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan didunia mengalami hipertensi, dimana jumlah ini lebih besar dari laki – laki yaitu di antaranya 4 (Putri, 2022).

Hasil laporan pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI,2019 melaporkan prevalensinya kejadian hipertensi di Indonesia terus meningkat. Prevalensi angka kejadian hipertensi berdasarkan diagnosa dokter sebanyak 31,7% berdasarkan konsumsi obat 25,8% dan berdasarkan pengukuran secara nasional sebanyak 34,11%. Proporsi penderita hipertensi pada penduduk wilayah perkotaan lebih banyak dari pada diwilayah pedesaan proporsi hipertensi di wilayah perkotaan sebesar 34, 3% dan wilayah pedesaan 33,7% (Putri, 2022).

Di Indonesia sendiri hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan dan merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, berdasarkan rikedas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk sebesar 34, 1 %. Dari prevalensi hipertensi sebesar 34, 1% orang diketahui sebesar 8,8 % terdiagnosis hipertensi dan 13, 3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32, 3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat, (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (12,5%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain(12,5%),lupa minum obat(11,5%),tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fayankes (2%) (Eviana, 2021).

Pravelensi hipertensi di Indonesia dapat diketahui dari hasil rikedas tahun 2018 yang mengalami peningkatan sebesar 34.1%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan hasil rikedas tahun 2013 sebesar 25.8% dengan prevelensi yang paling tinggi pada perempuan 36,9% dan pasien berusia 60 tahun ke atas. Berdasarkan hasil RIKEDAS tahun(2018) penyakit hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus.angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi ke empat di provinsi NTT (Jacob M. Ratu, 2020).

Di Kabupaten Sumba Timur berdasarkan hasil rekapan menunjukkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2015 adalah sebanyak 4.586 orang, dan pada tahun 2016 adalah 4.116 orang (Windy & Yuneti Nyoko, 2019). Salah satu Puskesmas di Sumba Timur yaitu Puskesmas Kanatang, di peroleh data penderita hipertensi pada

tahun 2023 meningkat sebanyak 400 orang. Melihat kompleksnya masalah yang di timbul dari penderita hipertensi, maka membutuhkan peranan keperawatan dalam penanggulangan hipertensi di desa (keluarga binaan). Hal ini ditinjau dari aspek Spromotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap masalah atau resiko pasien hipertensi yang dirawat di desa (rumah keluarga binaan Puskesmas Kanatang 26 september 2023)

Penatalaksanaan hipertensi ada dua cara yaitu secara farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis yaitu terapi obat bagi penderita hipertensi yang dilakukan menggunakan obat anti hipertensi. Beberapa jenis obat anti hipertensi. Beberapa jenis obat hipertensi yang bias diresepkan oleh dokter yaitu sebagai berikut : Diuretic, Angiotensin Converting Enzyme (ACE), Inhibitor, Beta Blocker, Calcium Channel Blocker (CCB) Dan Vasodilator. Sedangkan penatalaksanaan nonfarmakologis terbagi menjadi 3 macam yaitu pemanfaatan tanaman herbal, melakukan aktivitas fisik dan diet. Terapi alternative herbal yang sering dikonsumsi oleh pasien yang mengalami hipertensi yaitu buah belimbing, daun alpukat, daun seledri, dan mentimun (Putri, 2022).

Buah mentimun mempunyai sifat hipotensif (menurunkan tekanan darah) karena kandungan air dan kalium dalam minuman akan menarik natrium kedalam intraseluler dan bekerja dengan membuka pembuluh darah (vasodilatasi) yang dapat menurunkan tekanan darah. Kandungan kalium dalam buah mentimun setiap 100 gram mengandung kalium sebesar 147 mg. kalium merupakan elektrolit intraseluler yang utama, dalam kenyataannya 98% kalium dalam tubuh dalam sel, 2% ini untuk fungsi neuromuskuler. Kalium mempengaruhi aktifitas baik otot skeleteal maupun otot jantung (Putri, 2022).

Berdasarkan masalah dan tersebut di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian studi kasus yang mendalam untuk mengeksplorasi semua masalah yang terkait dengan keadaan /kondisi yang dihadapi oleh pasien melalui studi kasus “Efektivitas Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimanakah Efektifitas Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dipuskesmas Kanatang.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Kanatang.
- 2) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan masalah hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.
- 3) Mampu menyusun rencana keperawatan pada keluarga dengan masalah hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.
- 4) Mampu melakukan tindakan keperawatan pada keluarga dengan masalah hipertensi diwilayah Puskesmas Kanatang.
- 5) Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Kanatang.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu dan teknologi dalam menyusun asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Sebagai institusi pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk pendidikan dalam membina dan menghasilkan tenaga kesehatan yang dapat melakukan peran sebagai perawat yang memberikan asuhan keperawatan yang profesional.

2. Bagi penderita hipertensi

Sebagai bahan informasi yang dapat wawasan pengetahuan bagi penulis hipertensi untuk tugas mandiri dalam menangani masalah kesehatan.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1.5

NO	JUDUL	DESAIN	HASIL
1.	Efektivitas Pemberian Jus Mentimun Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Desa Kersikan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, 2019	Metode penelitian menggunakan pendekatan Cros Sectional Study	Buah mentimun mampu membantu menurunkan tekanan darah karena kandungan mentimun diantaranya kalium, magnesium, dan fosfor efektif mengobati hipertensi. Mentimun juga mempunyai sifat diuretic yang terdiri dari 90% air, sehingga mampu mengeluarkan kandungan garam didalam tubuh. Mineral yang kaya

			dalam buah mentimun mampu mengikat garam dan dikeluarkan lewat urin.
2.	Efektivitas Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertesi Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dikelurahan Surau Kota Gadang, 2022	Metode penelitian menggunakan pendekatan Cross Sectional Study	Hasil pre- test didapatkan rata-rata sistolik 145, 45 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolic 81, 82 mmHg dan hasil pot- tets rata- rata tekanan darah sistolik 121, 82 mmHg dan rata- rata tekanan darah diastolik 71, 82 mmHg. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas jus mentimun terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di kelurahan surau , 2022

Penelitian tentang Efektivitas Pemberian Jus Mentimun Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi yang pernah dilakukan Oleh Danang Gumelar (2019) wicaksana di Desa Kersikan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Perbebedaan dengan penelitian menggunakan metode pendekatan Cros Sectional Study sedangkan penelitian saya menggunakan metode deskriptif analitik dengan jumlah sampel 2 orang pasien.

Penelitian yang kedua tentang Efektivitas Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertesi yang pernahd dilakukan oleh Hanifa putri (2022) Terhadap Dikelurahan Surau Kota Gadang, 2022. Perbedaan dengan penelitian menggunakan metode pendekatan Cros Sectional Study sedangkan penelitian saya menggunakan metode deskriptif analitik dengan jumlah sampel 2 orang pasien.